

AL-'ADAD WA AL-MA'DUD DALAM ALQURAN

Muh. Jabir

Dosen STAIN Palu DPK Universitas Alkhaerat Palu

Abstract

It is popularly known that Islamic sciences are written in Arabic books (yellow books). From those books, the Muslims learn a variety of Islamic sciences, including *Nahw-Sharf* (Arabic grammar and structure). Arabic is very important since traditional Islamic sciences such as Qur'an, *hadith* and earlier *ulama's* thoughts are inherited in Arabic. One of the Qur'anic studies in the light of language is *al-'Adad* (count) *wa al-Ma'dud* (the things counted). This article tries to explore the two things based on grammatical sciences of Arabic found in the Qur'an.

Kata Kunci: Al-'Adad, al-Ma'dud, Bahasa Arab, Alquran

Pendahuluan

Tak disangkal lagi, bahasa Arab sebagai salah satu bahasa resmi di dunia, merupakan salah satu bahasa yang penting, kalau tidak ingin dikatakan yang terpenting untuk didalami oleh segenap umat Islam, termasuk di Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Betapa tidak, dalam kamus bahasa Indonesia tidak sedikit perbendaharaan bahasa Nasional berasal dari bahasa Arab, seperti: *abadi, akal, bahari, dalil* dan masih banyak lagi yang lainnya.

KH. A. Mustofa Bisri dalam Takdimnya menuturkan, "bagi mereka yang mempunyai ghirah besar untuk mendalami agama mereka, serta seiring dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan, maka mendalami bahasa Arab menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan" (Bisri dan Fatah, 1999: VI)

Ahli bahasa yang terkenal, A.L. Schlozer (w. 1781), menjelaskan bahwa bahasa Arab termasuk rumpun bahasa Semit. Pada saat ini kebanyakan bahasa Semit telah punah, diantara bahasa-bahasa Semit yang masih hidup adalah bahasa Arab itu sendiri. Bahasa Arab bukan hanya merupakan bahasa yang sepenuhnya hidup, melainkan juga dapat berfungsi sebagai sumber pengetahuan seluruh bahasa Semit. Selain itu, perubahan besar telah terjadi pada kosa kata seluruh bahasa Semit, satu-satunya rumpun bahasa Semit yang dapat dikecualikan dari perubahan adalah bahasa Arab (Nadwi, 2000: 11).

Kemu'jizatan Uslub Alquran

Alquran adalah mu'jizat paling besar dari segala mu'jizat yang pernah diberikan Allah swt. kepada seluruh Nabi dan Rasul-Nya. Kemu'jizatan Alquran pada dasarnya berpusat pada dua segi: pertama, segi isi atau kandungan Alquran, dan *kedua*: segi bahasa Alquran (Al Munawar, 2002: 37)

Aspek kebahasaan merupakan kemu'jizatan utama dan pertama Alquran yang ditujukan kepada masyarakat Arab pada masa Rasulullah saw., Alquran memiliki kemu'jizatan dari aspek tersebut. Pakar-pakar bahasa menetapkan bahwa sebaik-baik pembicaraan adalah yang menggunakan kosa kata yang tidak asing bagi pendengaran lawan bicara (Shihab, 1997: 115). Alquran menggunakan kosa kata yang dikenal oleh orang-orang Arab, antara lain melalui surah-surah yang diawali dengan huruf-huruf *hijaiyyah*. (Shihab, 1997: 118).

Alquran mempunyai gaya bahasa yang khas yang tidak dapat ditiru para sastrawan Arab sekalipun, karena susunannya yang indah yang berlainan dengan setiap susunan dalam bahasa Arab (Al Munawar, 2002: 33). Keindahan uslub Alquran benar-benar membuat orang-orang Arab dan atau luar Arab kagum dan terpesona. Ciri-ciri khas *balaghah* dan *fasahah*, baik yang abstrak maupun yang konkrit, dapat mengungkap rahasia keindahan Alquran. (Al-Munawar, 2002: 34).

Ayat-ayat Al-'Adad wa Al-Ma'dud

Melihat banyaknya ayat dalam masalah ini serta keterbatasan ruang yang tersedia dalam tulisan ini, maka yang akan dikemukakan hanyalah ayat-ayat dari bilangan satu sampai dengan bilangan sepuluh, semoga tidak mengurangi nilai tulisan ini dan dapat menambah khazanah kepustakaan kita.

Satu " احد " dalam Alquran ditemukan sebanyak 25 kali, tersebar pada 18 surah, 12 golongan surah-surah *Makkiyah* dan enam golongan surah-surah *Madaniyah*, diantaranya terdapat pada surah al-Baqarah (2): 61, dan 163. al-Nisaa' (4): 171., Yusuf (12): 67. al-Ra'd (13): 4, Semenara " واحدا " dalam Alquran terulang lima kali tersebar pada lima surah diantaranya pada surah al-Baqarah (2): 133, al-Taubah (9): 31, al-Furqan (25): 14, (al-Baqi, 1997: 913). *واحدة* dalam Alquran terulang 31 kali tersebar pada 23 surah, 20 surah *Makkiyah* dan sisanya *Madaniyah*, diantaranya terdapat pada surah al-Baqarah (2): 213, al-Nisa (4): 1, 3, 11, dan 102, al-Maidah (5): 48, al-An'am (6): 98. (al-Baqi, 1997: 913)

Dua " اثنان " hanya terulang sekali, yaitu pada surah al-Maidah (5): 106. Sementara " اثنين " terulang sepuluh kali dalam Alquran, tersebar pada tujuh surah, lima surah *Makkiyah* dan dua *Madaniyah*, diantaranya terdapat pada surah al-An'am (6) ayat 143 terulang empat kali dalam surah dan ayat yang sama, al-Taubah (9): 40, Hud (11): 40. Sedangkan " اثنتين " empat kali terulang dalam Alquran, masing-masing pada surah al-Nisa (4): 11 dan 176 dan Gafir (40) ayat 11 dua kali (al-Baqi, 1997: 205).

Tiga " ثلاثة " dapat juga ditulis *ثلاثة* ditemukan 13 kali dalam Alquran yang terdapat pada sepuluh surah, tujuh diantaranya *Makkiyah* dan tiga *Madaniyah*, diantaranya terdapat pada surah al-Baqarah (2): 196 dan 228, Ali 'Imran (3): 41, al-Maidah (5): 89, al-Thalaq (65): 4. sedangkan " ثلاث " atau " ثلاث " terulang enam kali pada lima surah empat *Makkiyah* dan satu *Madaniyah* diantaranya pada surah Maryam (19): 10, al-Nur (24): 58 terulang dua kali, al-Mursalat (77): 30 (al-Baqi, 1997: 203).

Empat " اربع " terulang tiga kali, ketiganya pada surah al-Nur (24) ayat 6, 8 dan 45. Adapun " اربعة " terulang sembilan kali dalam Alquran, tersebar pada lima surah dari 114 surah dalam Alquran, empat *Madaniyah* satu *Makkiyah*, diantaranya pada surah al-Baqarah (2): 226, al-Nur (24): 13 dan Fushshilat (41): 10 (al-Baqi, 1997: 380-381).

Lima " خمسة " dalam Alquran disebutkan sebanyak tiga kali, yaitu pada surah Ali 'Imran (3): 125, al-Kahf (18): 22, al-Mujadalah (58): 7. dua diantara tiga surah itu adalah *Madaniyah*, " خمس " tidak disebutkan dalam Alquran (al-Baqi, 1997: 312).

Enam " ستة " dalam Alquran diketemukan sebanyak tujuh kali pada tujuh surah, lima diantaranya *Makkiyah* dan sisanya *Madaniyah*, diantaranya terdapat pada surah al-'Araf (7): 54, al- Sajdah (32): 4 dan al-Hadid (57): 4 . Sementara " ست " tidak disebutkan dalam Alquran (al-Baqi, 1997: 436).

Tujuh " سبع " dalam Alquran diulang 18 kali tersebar pada sembilan surah, kata tersebut terbanyak terdapat pada surah Yusuf (12) terulang delapan kali diantaranya pada ayat 43 terulang tiga kali, surah al-Mu'minun (23): 17, al-Mulk (67): 3. Kesembilan surah tersebut tujuh adalah surah *Makkiyah* dan dua surah *Madaniyah*. Sedangkan " سبعة " terulang empat kali dalam Alquran, diantaranya pada surah al-Hijr (15): 44, surah Luqman (31): 27. (al-Baqi, 1997: 432).

Delapan " ثمان " juga ditulis " ثمن " terulang satu kali dalam Alquran ya'ni pada surah al-Qashash (28): 27, surah al-Qashash adalah surah *Makkiyah*. Sementara " ثمانية " dalam Alquran terulang empat kali pada tiga surah *Makkiyah*, diantaranya terdapat pada surah al-Zumar (39): 6 dan al-Haqqah (69): 7 (al-Baqi, 1997: 205).

Sembilan " تسع " terulang tiga kali dalam Alquran pada tiga surah *Makkiyah*, diantaranya pada surah al-Isra' (17): 101 dan al-Naml (27): 12. Sedangkan " تسعة " terulang dua kali dalam al-Qur'an , diantaranya pada surah al-Naml (27): 48 (al-Baqi, 1997: 196).

Sepuluh " عشر " empat kali terulang dalam Alquran pada empat surah *Makkiyah* diantaranya pada surah Hud (11): 13. Sementara "

"عشرة" terdapat dua kali dalam Alquran pada dua surah *Madaniyyah* diantaranya pada surah al-Maidah (5): 89 (al-Baqi, 1997: 587).

Al-'Adad wa Al-Ma'dud dalam Alquran

Bilangan Satu dan Dua

Pemakaian bilangan satu dan dua seperti penggunaan *na'at* dan *man'ut* (*shifat* dan *maushuf*), karena itu antara *al-'adad wa a-ma'dud* harus sama *mudzakkar* atau *mu'annats*-nya dan sama *i'rab*-nya, jadi penggunaan kata bilangan di belakang *mufrad* atau *mutsanna* itu, hanya menguatkan saja *isim* sebelumnya. (Muhammad, t.th. 94-95)

Bilangan satu dalam bahasa Arab terdapat empat bentuk, masing-masing dua untuk *mudzakkar* dan dua untuk *mu'annats*, " واحد " dan " احد " *mudzakar*, " واحدة " dan " احدى " *mu'annats*. Bilangan dua dalam bahasa Arab " اثنان " dalam kasus nominatif (*marfu'*) dan " اثنين " dalam kasus akusatif dan genitif (*manshub* dan *majrur*) kedua bentuk tersebut untuk *mudzakkar*, adapun untuk *mu'annats* adalah " اثنتان " dalam kasus nominatif dan " اثنتين " dalam kasus akusatif dan genitif (Nadwi, 2000: 256-257).

Contoh Bilangan Satu

Diantara ayat tentang bilangan satu *mudzakkar* terdapat pada surah Yusuf (12): 67, dan untuk *mu'annats* pada surah Shaad (38): 23

وقال يبي لا تدخلوا من باب واحد وادخلوا من ابواب متفرقة...

Terjemahnya:

(67). Dan Ya'qub berkata: "Hai anak-anakku janganlah kamu (bersama-sama) masuk dari satu pintu gerbang, dan masuklah dari pintu-pintu gerbang yang berlain-lain ... (Depag. 1997: 359).

إن هذا اخي له تسع و تسعون نعجة ولي نعجة واحدة ... ()

Terjemahnya:

(23). Sesungguhnya saudaraku ini mempunyai sembilan puluh sembilan ekor kambing betina dan aku mempunyai seekor saja(Depag, 1997: 735)

Contoh Bilangan Dua

Ayat tentang bilangan dua *muzdakkar* nominatif diantaranya terdapat pada surah al-Maidah (5): 106. sedangkan bentuk *mu'annats* akusatif pada surah al-Mu'min (40): 11

ياايها الذين امنوا شهادة بينكم اذا حضر احدكم الموت حين الوصية اثنان ذوا عدل
منكم او اخران من غيركم ... ()

Terjemahnya:

(106). Hai orang-orang yang beriman, apabila salah seorang kamu menghadapi kematian, sedang ia akan berwasiat, maka hendaklah (wasiat itu) disaksikan oleh dua orang yang adil diantara kamu, atau dua orang yang berlainan agama dengan kamu...(Depag., 1997: 180)

قالوا ربنا امتنا اثنتين واحييتنا اثنتين فاعترفنا بذنوبنا ... ()

Terjemahnya:

(11). Mereka menjawab: "Ya Tuhan kami Engkau telah mematikan kami dua kali dan telah menghidupkan kami dua kali (pula), lalu kami mengakui dosa-dosa kami ... (Depag., 1997: 760)

Bilangan Tiga-Sepuluh

Ketentuan bilangan tiga sampai sepuluh, bahwa *al-'adad* (hitungan) dan *al-ma'dud* (subjek yang dihitung) selalu berbeda dari segi *mudzakkar-mu'annats*-nya, jadi jika *al-ma'du*-nya *mudzakkar* (tanpa *ta' marbuthah*), maka *al-'adad*-nya *mu'annats* (dengan *ta' marbuthah*) dan demikian juga ketentuannya jika sebaliknya. Ketentuan lain daripada bilangan satu sampai sepuluh *al-ma'dud*-nya

selalu *mudhaf* (*majrur*) kepada *jama'*. (Ibnu 'Aqil, 1992: 804). Selain ketentuan diatas bahwa penentuan *mudzakkar* atau *mu'annats*-nya selalu dilihat dari *mufrad*-nya sementara *al-ma'dud*-nya selalu berbentuk *nakirah* dan tidak boleh *ma'rifah*. (Muhammad, t. th. 97)

Contoh Bilangan Tiga

Contoh bilangan tiga diantaranya terdapat pada surah Ali 'Imran (3): 41 dan surah Maryam (19): 10.

... قال ايتك الا تكلم الناس ثلاثة ايام الا رمزا ... ()

Terjemahnya:

(41) ...Allah berfirman: "Tandanya bagimu, kamu tidak dapat berkata-kata dengan manusia selama tiga hari, kecuali dengan isyarat (Depag., 1997: 82)

... قال ايتك الا تكلم الناس ثلاث ليال سويا ()

Terjemahnya:

(10)... Tuhan berfirman: "Tanda bagimu ialah bahwa kamu tidak dapat bercakap-cakap dengan manusia selama tiga malam, padahal kamu sehat. (Depag., 1997: 463)

Contoh Bilangan Empat

Contoh bilangan empat diantaranya terdapat pada surah al-Taubah (9): 2 dan surah al-Nur (24): 8

فسيحوا في الارض اربعة اشهر ... ()

Terjemahnya:

(2). Maka berjalanlah kamu (kaum musyrikin) di muka bumi selama empat bulan ... (Depag ., 1997:. 277)

ويدروا عنها العذاب ان تشهد اربع شهادات بالله
انه لمن الكاذبين ()

Terjemahnya:

(8). Istrinya itu dihindarkan dari hukuman oleh sumpahnya empat kali atas nama Allah sesungguhnya suaminya itu benar-benar termasuk orang-orang yang dusta (Depag. , 1997: 544)

Contoh Bilangan Sembilan

Contoh bilangan sembilan dalam Alquran di antaranya terdapat pada surah al-Israa' (17): 101. dan surah al-Naml (27): 48.

ولقد اتينا موسى تسع ايت بينت... ()

Terjemahnya:

(101). Dan sesungguhnya Kami telah memberikan kepada Musa sembilan buah mu'jizat yang nyata... (Depag. , 1997: 439)

وكان في المدينة تسعة رهط يفسدون في الارض... ()

Terjemahnya:

(48) Dan adalah di kota itu, sembilan orang laki-laki yang membuat kerusakan dimuka bumi ... (Depag. , 1997: 599)

Contoh Bilangan Sepuluh

Bilangan sepuluh dalam Alquran di antaranya terdapat pada surah al-Maidah (5): 89 dan surah Hud (11): 13.

... فكفارته اطعام عشرة مسكين من اوسط ما تطعمون اهليكم ... ()

Terjemahnya:

(89)...maka kaffarat (melanggar) sumpah itu, ialah memberi makan sepuluh orang miskin, yaitu dari makanan yang biasa kamu berikan kepada keluargamu ... (Depag. , 1997: 176)

... قل فاتوا بعشر سور مثله مفترت () ...

Terjemahnya:

(13)...Katakanlah: "(Kalau demikian), maka datangkanlah sepuluh surat yang dibuat-buat yang menyamainya ... (Depag. , 1997: 328)

Penutup

Dari uraian diatas terdapat beberapa kesimpulan :

1. Dalam Alquran terdapat beberapa ayat tentang *al-'adad wa al-ma'dud* , tersebar dalam beberapa surah, baik *makkiyah* maupun *madaniyah*.
2. Pemakaian bilangan dalam Alquran, satu sampai dua sama persis penggunaan *na'at* dengan *man'ut*, karenanya harus sama *mudzakkar* atau *maannats*-nya dan sama juga *i'rabnya*.
3. Bilangan tiga sampai sepuluh antara *al-'adad* dan *al-ma'dud* selalu terbalik dari segi *mudzakkar* dan *muannats*-nya, sedangkan penentuan *muzdakkar* atau *mu'annats*-nya harus dilihat dari *mufrad*-nya.
4. *Ma'dud* (subjek yang dihitung) dari bilangan tiga sampai dengan sepuluh selalu *jama'*, *majrur* dan *nakirah*.

Daftar Pustaka

Al-Baqi, Muhammad Fuad 'Abd. 1418 H – 1997 M. *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfazh al-Quran al-Karim*. Cet. IV. Beirut: Dar al-Fikr.

- Bisri, Adib dan A. Fatah, Munawwir. 1999. *Kamus Al-Bisri: Indonesia – Arab Arab – Indonesia*. Cet. I. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Departemen. Agama RI. 1997. *Alquran dan Terjemahnya*.
- Ibnu 'Aqil, Bahaud Din Abdullah. *Alfiyyah Syarah Ibnu 'Aqil*, diterjemahkan oleh Bahrnun Abu Bakar dan H. Anwar Abu Bakar dengan judul *Alfiyyah Syarah Ibnu 'Aqil*. 1992. Jilid II. Cet. I. Bandung: Sinar Baru.
- Muhammad, Abu Bakar. t. th. *Tata Bahasa: Bahasa Arab*. Jilid II. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Al-Munawar, Said Aqil Husen. 2002 *Alquran Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Cet. II. Jakarta: Ciputat Press.
- Nadwi, Abdullah Abbas. 1421/2000. *Learn the Language of the Holy Qur'an*, diterjemahkan oleh Tim Redaksi Penerbit Mizan dengan *Judul Belajar Muda Bahasa Alquran*. Cet. XIII. Bandung: Mizan.
- Shihab, M. Quraish. 1417/1997. *Mukjizat Al-Quran: Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah, dan Pemberitaan Gaib*. Cet. I. Bandung: Mizan.
- Yafie, Ali. 1414/1994. *Menggagas Fiqih Sosial: Dari Soal Lingkungan Hidup, Asuransi Hingga Ukhuwa*. Cet. I. Bandung: Mizan.